

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan di mana setiap individu menyadari potensinya sendiri, dapat mengatasi tekanan yang normal dari kehidupan, dapat bekerja secara produktif dan baik, dan mampu memberikan kontribusi bagi komunitasnya. Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap, dan bukan hanya bebas dari penyakit dan kecacatan (WHO, 2011). Ciri-ciri dari seseorang yang sehat mentalnya adalah dapat bersikap positif terhadap diri sendiri. Maslow dalam Townsend (2008) mengemukakan bahwa individu yang memiliki mental sehat mampu tumbuh berkembang dan mencapai aktualisasi diri, menghargai diri sendiri dan orang lain, dapat berpersepsi realistis, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

Adapun dampak dari mental yang tidak sehat adalah *personality disorders*, yaitu ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku dan mengatasi stress, seperti perilaku antisosial. Terdapat beberapa macam dari *personality disorders*, salah satunya adalah kecemasan. Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* revisi ke 4 tahun 2000 (DSM-IV) dalam Stuart (2009) individu yang mengalami gangguan kecemasan selalu merasakan tegangan

ringan. Orang yang selalu cemas, kadang-kadang akan terserang rasa panik, yaitu suatu periode ketakutan yang luar biasa seakan-akan malapetaka besar akan terjadi. Keadaan ini akan diikuti oleh gejala-gejala gangguan fisik seperti jantung berdegub kencang, nafas tersengal-sengal, keringat dingin, gemetar yang hebat, bahkan kadang-kadang sampai pingsan. Individu yang mengalami gangguan kecemasan tidak tahu faktor-faktor yang menyebabkan dia bertingkah laku seperti demikian.

Kecemasan adalah suatu perasaan yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya kecemasan dapat terjadi pula pada wanita yang sedang hamil yang hendak atau sedang dalam proses persalinan. Cemas merupakan kekhawatiran yang tidak jelas, atau perasaan takut dan gugup ketika akan berhadapan dengan hal-hal yang sulit dalam kehidupan (Varcarolis, 2002). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulyarti (2008) dari segi psikologis dalam persalinan, kecemasan dan ketakutan dapat mengakibatkan rasa nyeri yang hebat, sehingga mengakibatkan menurunnya kontraksi uterus dan dilatasi juga dapat berdampak pada proses persalinan yang lama.

Ada beberapa penyebab dari kelancaran proses persalinan yaitu kondisi psikologis dari ibu hamil. Mempersiapkan kondisi psikologi ibu dan menjaga kebugaran tubuh merupakan upaya yang baik agar ibu tidak merasa terlalu cemas menghadapi persalinan. Gangguan psikologis yang sering

berlebihan akan membuat ibu menjadi takut dan juga dapat mempengaruhi kelancaran proses persalinan. Kondisi cemas inilah yang akan mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan lahir ikut menjadi kaku, keras, dan sulit mengembang sehingga menimbulkan lingkaran *fear tension pain* yang akan mengakibatkan proses persalinan tidak lancar (Louise, 2006).

Rasa cemas dapat timbul akibat kekhawatiran akan proses kelahiran yang aman untuk dirinya dan anaknya. Perasaan cemas tetap muncul meskipun telah terbukti secara statistik tentang hasil akhir kehamilan yang aman untuk ibu. Hampir 75% ibu juga menyatakan rasa khawatir akan perilaku yang pantas selama proses persalinan dan bagaimana individu yang merawat mereka akan menerima perilaku mereka. Mereka akan mencari orang terbaik untuk memberi nasehat, arahan, dan perawatan (Bobak dkk, 2005).

Hasil dari survey pendahuluan yang dilakukan di RB Karya Rini Magelang didapat data dari 124 ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) dari bulan 3 Desember 2012 – 16 Maret 2013 terdapat 68 ibu hamil trimester III. Hasil dari wawancara dengan ibu hamil trimester III pada 7 Januari 2013 mereka menyatakan merasa khawatir saat akan menghadapi proses persalinan karena hal tersebut merupakan pengalaman pertama bersalin dan mereka juga mengkhawatirkan terjadi sesuatu pada dirinya dan bayinya.

Atas izin ibu yang menyatakan tidak siap untuk bersalin karena kurang siap

dari segi finansial dan ada seorang ibu yang khawatir karena mengetahui kondisi letak janinnya tidak normal melalui hasil ANC.

B. Perumusan Masalah

Melihat kenyataan di masyarakat, kecemasan pada seorang ibu dalam menghadapi persalinan dapat berpengaruh terhadap kesehatan psikologis. Kecemasan tersebut sangat berpengaruh terhadap kesiapan ibu terhadap persalinan dan kepedulian terhadap kesehatannya. Sehingga, berdasarkan latar belakang rumusan masalah ini, maka peneliti mengambil permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan di RB Karya Rini Magelang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan di RB Karya Rini Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur dan tingkat pendidikan
- b. Mengidentifikasi kecemasan ibu hamil trimester III di RB Karya Rini Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam bidang maternitas dan keperawatan jiwa.

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III.

2. Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan pengetahuan bagi ibu tentang pengaruh kecemasan dalam menghadapi persalinan.

b. Bagi Rumah Bersalin (RB Karya Rini)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai kecemasan dan persiapan ibu yang akan menghadapi persalinan dan bagaimana cara menatalelkanya ibu hamil

c. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi bagi keluarga ibu hamil tentang kecemasan dan dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi persalinan.

E. Penelitian Terkait

Setelah dilakukan penelusuran, belum ada penelitian dengan judul hubungan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan. Namun penelitian yang sejenis berhubungan dengan kecemasan pernah dilakukan oleh:

1. Helmi (2010), penelitian dengan judul Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Lama Persalinan Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan dengan menggunakan nilai signifikansi $p=0,001$ ($p<0,005$). Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya, penelitian ini berada di wilayah kerja puskesmas Mergangsan Yogyakarta, variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami dan variabel

terikat dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III, sedangkan persamaannya adalah jenis penelitiannya menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*.

2. Arif (2011), penelitian dengan judul Hubungan Antara Urutan Kelahiran Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Kasihan Bantul I, jenis penelitian deskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara urutan kelahiran anak dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kasihan Bantul 1, variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan variabel terikat dalam penelitian ini ibu hamil primigravida trimester III. Persamaannya adalah penelitiannya menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*.
3. Syafutri (2009), penelitian dengan judul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2, Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan antaratingkat pengetahuan tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi

p-Value sebesar 0,054 dengan nilai $r=0,296$ yang mempunyai nilai signifikansi $0,05 < p\text{-Value} < 0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya, penelitian ini bertempat di wilayah kerja puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta, variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III, sedangkan persampelannya adalah jenis penelitiannya menggunakan pendekatan waktu